

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) telah menyatakan bahwa *Corona Virus Disease-19* atau COVID-19 sebagai pandemik atau wabah global. COVID-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. COVID-19 merupakan jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. COVID-19 berukuran besar, berdiameter 400-500 mikro. COVID-19 tidak melayang di udara tetapi menempel pada benda atau anggota tubuh. COVID-19 ditularkan melalui kelelawar dan ular ke manusia, sedangkan penularan dari manusia ke manusia melalui droplet atau partikel air liur ketika penderita bersin atau batuk (WHO, 2020).

Pada tanggal 27 April 2020, 210 negara di dunia telah dinyatakan positif COVID-19 dengan total kasus 3.056.787 juta orang. Walaupun 919.664 ribu orang sembuh, namun 211.102 orang pada tanggal tersebut meninggal dunia. Pada bulan April 2020, Amerika Serikat telah menjadi negara dengan jumlah kasus COVID-19 terbanyak yaitu sebesar 560.433 juta orang, disusul Spanyol dengan jumlah kasus sebanyak 1.005.808 juta jiwa. Wabah COVID-19 terus mengalami peningkatan yang signifikan hingga bulan April 2020, sehingga WHO masih menetapkan COVID-19 sebagai pandemik global (Worldometers, 2020).

Indonesia juga salah satu negara yang terdampak wabah COVID-19. Pada tanggal 1 Maret 2020, dua orang korban yang terdiri dari ibu dan anak terdeteksi positif COVID-19 melalui salah satu warga negara asing asal Jepang. Pada tanggal 27 April 2020, jumlah kasus positif COVID-19 mencapai angka 9.009 kasus, dan jumlah meninggal sebanyak 765 orang. Sekitar 13 kasus positif COVID-19 tercatat sebagai *imported case* atau yang memiliki riwayat perjalanan ke negara-negara terdampak COVID-19. Jumlah dari wabah ini terus mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah menyebar hampir di seluruh Provinsi yang ada di Indonesia (Kemenkes, 2020).

Hingga akhir bulan Februari 2020, pemerintah Indonesia menjelaskan bahwa Indonesia masih dalam *zero case country* dimana kasus positif COVID-19 masih belum ditemukan. Saat itu hasil penelitian yang dikeluarkan oleh peneliti dunia. Seperti peneliti dari Harvard University, Amerika Serikat menyatakan bahwa COVID-19 seharusnya sudah terdeteksi di Indonesia, mengingat Indonesia berada cukup dekat dengan negara endemik seperti Malaysia dan Singapura. Perilaku masyarakat Indonesia yang menganggap ringan wabah penyakit ini mengakibatkan banyaknya warga negara Indonesia yang masih saja melakukan perjalanan ke luar negeri, baik untuk melakukan pertemuan atau untuk menghadiri acara seperti di Malaysia dan Singapura yang telah menjadi endemik COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara (CNN Indonesia, 2020).

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terkena dampak dari wabah COVID-19. Sejak tanggal 27 April 2020, sekitar 14.071 ribu penduduk di Provinsi Riau menjadi orang dalam pengawasan (ODP) dan 251 pasien dalam pengawasan (PDP). Dari 251 PDP, 39 orang dinyatakan positif COVID-19. Walaupun jumlah ODP dan PDP di Provinsi Riau terus mengalami peningkatan hingga awal bulan April 2020. Pemerintah daerah masih juga belum melakukan sistem *lockdown* wilayah dan bandara seperti yang telah dilakukan oleh banyak negara di dunia untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 di Provinsi Riau (Dinkes, Provinsi Riau, 2020).

Bandar udara menjadi salah satu tempat penularan COVID-19 karena beroperasi melayani sejumlah penerbangan. Hingga Maret 2020 saat COVID-19 menyebar dengan cepat ke seluruh belahan penjuru dunia, bandara Sultan Syarif Qasim II di Provinsi Riau masih menjalankan rute penerbangan dari dan ke Malaysia dan Singapura dan atau negara lainnya. Riau merupakan Provinsi yang berada cukup dekat dengan negara Malaysia dan Singapura dengan arus mobilisasi yang tinggi dari kedua negara tersebut. Mobilisasi inilah yang disinyalir menjadi salah satu penyebab tingginya angka ODP dan PDP di Provinsi Riau (Kompas, 2020).

Tidak hanya bandara dimana semua orang berkumpul melakukan aktivitas masing-masing. Pesawat juga diketahui menjadi salah satu penyebab cepatnya penyebaran COVID-19. Hal ini terjadi karena interaksi antar penumpang dalam pesawat. Dalam satu kali penerbangan awak cabin dan penumpang pesawat akan beranjak dari kursi pesawat untuk menggunakan

toilet. Jika seorang penumpang atau salah satu awak cabin dalam penerbangan tersebut terinfeksi COVID-19 dan berjalan menuju toilet secara bergantian, hal tersebut dapat menyebarkan virus ke orang-orang yang dilaluinya atau ketika mereka bergantian menggunakan toilet yang sama (Kompas, 2020).

Ketika wabah COVID-19 ini baru pertama kali muncul dan menyebar dengan cepat ke penjuru dunia. Wabah ini telah membuat panik masyarakat dunia dengan berbagai macam pemberitaan media massa nasional dan internasional. Media massa baik *online* maupun *offline* saat itu lebih fokus memberitakan penyebaran kasus positif dan kematian yang diakibatkan oleh wabah COVID-19. Walaupun COVID-19 telah menyebar ke beberapa negara di dunia, masyarakat masih melakukan perjalanan internasional untuk urusan pekerjaan dan kunjungan keluarga (Kompas, 2020).

Saat COVID-19 mulai menjangkiti beberapa negara, wabah tersebut masih belum menyebar ke Indonesia. Masyarakat Indonesia masih melakukan perjalanan internasional agar terhindar dari penyakit menular dan agar tidak menularkannya kepada orang lain, seseorang harus mengetahui tentang penyakit tersebut dan pencegahannya. Sikap masyarakat yang masih menganggap sepele wabah penyakit ini dan beranggapan tidak akan tertular oleh penyakit ini juga menyebabkan mereka masih melakukan perjalanan internasional (CNN Indonesia, 2020).

Pada bulan Maret 2020, penulis melakukan wawancara dengan 10 orang penumpang pesawat yang melakukan kunjungan ke luar negeri. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa enam orang responden (60%) mengatakan COVID-19 hanya penyakit orang China. Enam orang mengatakan bahwa saat melakukan perjalanan internasional mereka tidak mengetahui tanda gejala COVID-19. Hanya empat orang responden (40%) yang mengatakan mengetahui cara penularan dan pencegahannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Hal ini juga karena belum ada penelitian yang memberikan informasi tentang pengetahuan dan perilaku penumpang pesawat udara dan upaya pencegahan COVID-19 di Provinsi Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah pengetahuan penumpang pesawat yang melakukan perjalanan udara sebelum wabah COVID-19 menjadi pandemik di Provinsi Riau dan upaya pencegahan apa yang dilakukan oleh penumpang pesawat saat itu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian
 - a. Untuk mengetahui “Pengetahuan yang dimiliki dan upaya pencegahan yang dilakukan oleh penumpang pesawat tentang COVID-19 di Provinsi Riau, sebelum COVID-19 menjadi endemik di Indonesia utamanya dan di provinsi Riau khususnya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan penumpang pesawat yang melakukan perjalanan internasional tentang definisi, tanda gejala, cara pencegahan dan cara penularan tepatnya sebelum COVID-19 menjadi endemik/*red zone* di Provinsi Riau.
- b. Untuk mengetahui upaya pencegahan yang dilakukan oleh penumpang pesawat pada saat akan melakukan penerbangan internasional tersebut.

D. Manfaat penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan bacaan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 mengingat belum ada penelitian serupa tentang pengetahuan yang dimiliki dan upaya pencegahan yang dilakukan oleh penumpang pesawat tentang COVID-19 di Provinsi Riau.

2. Aspek Praktis

a. Bagi penumpang pesawat

Sebagai bahan tambahan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan upaya pencegahan COVID-19 dalam meningkatkan kewaspadaan dengan harapan dapat memutus rantai penularan dan jumlah kasus COVID-19 dapat berkurang terutama di Provinsi Riau.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan kepustakaan bagi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan.

c. Bagi dinas kesehatan pusat dan daerah

Penelitian ini diharapkan agar pemerintah lebih cepat tanggap dalam melakukan pencegahan pada saat pandemik baru ini terjadi dan belum masuk dan meluas hampir keseluruhan Provinsi Riau.

d. Bagi masyarakat Riau

Sebagai tambahan informasi bagi keluarga dan masyarakat tentang gambaran pengetahuan dan upaya pencegahan COVID-19 bagi calon penumpang pesawat nantinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORITIS

1. PENGETAHUAN

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan. Setiap pengetahuan mempunyai ciri-ciri yang spesifik mengenal apa (*ontology*) bagaimana (*epistologi*) dan untuk apa (*aksiologi*). Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi prilakunya semakin baik pengetahuan seseorang maka prilakunya pun semakin baik (Rajaratenam G,S dkk, 2014).

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi *intelegensia* orang tersebut, Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. Pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat atau organisasi (Basuki, 2017).

Pengetahuan merupakan suatu yang tertinggal dari hasil pengindraan manusia terhadap dunia luar. Selain itu pengetahuan merupakan deskripsi arsip informasi konsep dan kenyataan tentang

alam semesta, baik yang berada dalam memori perseorangan maupun tertulis (Mahmud, 2011).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjari setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan adalah sebuah kalimat atau kata yang diperoleh melalui indra manusia dan disampaikan menjadi sebuah informasi yang utuh.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut sulaiman (2015) tingkat pengetahuan terdiri dari empat macam yaitu, pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normative dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu pengetahuan yang dalam cara penyampain atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur ubyekvitas. Pengetahuan kausal yaitu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normative yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang

menjawab sesuatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.

Daryanto dalam Yuliana (2017). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda dan menjelaskan bahwa ada enam tingkat pengetahuan sebagai berikut:

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (*ingatan*). Sedangkan dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tau atau tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

c) Penerapan (*application*)

Apikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat di dalam suatu objek.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen yang dimiliki.

f) Penilaian (*evaluation*)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Astutik, 2013) adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembangnya pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, setelah melewati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang menurun.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah di peroleh. Umumnya pendidikan mempengaruhi suatu proses

pembelajaran semakain tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuanya.

3) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan.

4) Informasi

Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pendapat seseorang.

5) Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan selain itu, Situs ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dengan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang.

6) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan direspon sebagai pengetahuan dari setiap individu.

d. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2010). Cara memperoleh kebenaran pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Cara memperoleh kebenaran non ilmiah

a) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain apabila kemungkinan kedua ini gagal pula maka dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga dan apabila kemungkinan ketiga dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya sampai masalah tersebut dipecahkan. Itulah sebab cara ini disebut metode trial (coba) dan error (gagal atau salah).

b) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, para pemuka agama, pemenang pemerintah, dan sebagainya dengan kata lain pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan,

baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama maupun ilmuwan.

d) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi pada masa yang lalu.

e) Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori menghukum anak dengan dijewer telinganya atau dicubit sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran. Bahkan hukuman merupakan suatu metode (meskipun bukan yang baik) bagi pendidikan anak pemberian hadiah dan hukuman merupakan cara yang masih dianut oleh orang banyak untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.

f) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia cepat sekali melalui proses sekali kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berfikir kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan sistematis kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasar intuitif atau suara hati.

g) Melalui Jalan Pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan manusia cara berfikir manusia pun juga ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya dengan kata lain dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya baik melalui induksi maupun dedukasi.

h) Indukasi

Indukasi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Karena proses berfikir induksi itu beranjak dari hal-hal yang umum kepada hal-hal yang khusus.

i) Dedukasi

Dedukasi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus.

2) Cara Ilmiah dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada saat ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer yang disebut dengan metodologi penelitian (*research methology*).

e. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara (pertanyaan- pertanyaan secara langsung) atau melalui angket (pertanyaan-pertanyaan tertulis) yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Mubarak, 2011).

Wawancara (interview) adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sarana penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face). Angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum. Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Arikunto dalam Wawan dkk (2010), tingkat pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu:

- 1) Baik (jawaban terhadap kuesioner 76-100% benar)
- 2) Cukup (jawaban terhadap kuesioner 56-75% benar)
- 3) Kurang (jawaban terhadap kuesioner < 56% benar)

2. Konsep COVID-19

a. Definisi

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *corona virus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Novel coronavirus (2019-nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. *Corona virus* adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa *corona virus* yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia (Direktorat pencegahan pengendalian penyakit Indonesia, 2020).

Pada 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO). China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, pemerintah China mengidentifikasi pneumonia tersebut sebagai jenis baru *corona virus* COVID-19. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara diluar China (WHO, 2020).

Wabah ini telah dinyatakan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia oleh (WHO) pada 30 Januari 2020. Pernyataan ini adalah deklarasi keenam yang dilakukan oleh WHO sejak pandemi flu babi 2009. *Xenophobia* dan rasisme terhadap orang-orang keturunan Tiongkok dan Asia Timur terjadi sebagai akibat dari wabah COVID-19, dengan ketakutan dan permusuhan terjadi di beberapa negara. Miss informasi tentang *corona virus* yang menyebar terutama melalui internet membuat WHO menyatakan "infodemik" pada 2 Februari 2020 (WHO, 2020).

b. Asal virus corona atau COVID-19

Wuhan adalah kota terbesar ketujuh di Tiongkok, dengan populasi lebih dari 11 juta orang. Kota ini merupakan pusat transportasi utama di Tiongkok bagian tengah, yang terletak sekitar 700 mil (1100 km) di sebelah selatan Beijing, 500 mil (800 km) di sebelah barat Shanghai, dan 600 mil (970 km) di sebelah utara HongKong. Bandar udara Wuhan memiliki penerbangan langsung ke berbagai kota besar di Eropa: enam kali penerbangan mingguan ke Paris, tiga kali ke London, dan lima kali ke Roma. Dua puluh penerbangan terbanyak dari Wuhan sebelum terjadinya wabah (WHO, 2020).

Pada bulan Desember 2019, terjadi sekelompok kasus "radang paru-paru (pneumonia) yang tidak diketahui penyebabnya" yang dihubungkan dengan pasar grosir makanan laut Huanan. Pasar ini memiliki ribuan kios yang menjual berbagai jenis hewan, seperti ikan,

ayam, burung pegas, kelelawar, marmut, ular berbisa, rusa bintik, dan binatang liar lainnya. Setelah *virus corona* diketahui sebagai penyebab penyakit ini, kecurigaan pun muncul bahwa *virus corona* baru ini bersumber dari hewan (CNN Indonesia, 2020).

Kasus pertama dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019. Gejala awal mulai bermunculan tiga pekan sebelumnya pada tanggal 8 Desember 2019. Pasar ditutup tanggal 1 Januari 2020 dan orang-orang yang mengalami gejala serupa dikarantina. Kurang lebih 700 orang yang terlibat kontak dengan terduga pengidap, termasuk +400 pekerja rumah sakit, menjalani karantina. Seiring berkembangnya pengujian PCR khusus untuk mendeteksi infeksi, 41 orang di Wuhan diketahui mengidap *virus corona*, dua orang di antaranya suami-istri, salah satunya belum pernah ke pasar, dan tiga orang merupakan anggota satu keluarga yang bekerja di toko ikan. Korban jiwa mulai berjatuhan pada 9 Januari dan 16 Januari 2020. Kasus yang dikonfirmasi di luar daratan Tiongkok termasuk tiga wanita dan satu pria di Thailand, dua pria di Hongkong, dua pria di Vietnam, satu pria di Jepang, satu wanita di Korea Selatan, satu pria di Singapura, satu wanita di Taiwan dan satu pria di Amerika Serikat (WHO, 2020).

Perkiraan ini didapat berdasarkan pola penyebaran awal dari COVID-19 ke Thailand dan Jepang. Bahwa "penularan dari manusia ke manusia yang berkelanjutan tidak harus dikesampingkan ketika kasus-kasus selanjutnya terungkap, peneliti kemudian menghitung ulang

bahwa "terjadi 4.000 kasus baru COVID-19 di Kota Wuhan pada 20 Januari 2020, Tiongkok melaporkan peningkatan tajam dalam kasus ini dengan hampir 140 pasien baru, termasuk dua orang di Beijing dan satu di Shenzhen. Per 3 Maret, jumlah kasus yang dikonfirmasi laboratorium mencapai 93.000 kasus, yang terdiri dari lebih dari 80.000 kasus baru di daratan Tiongkok, dan sisanya di beberapa negara lainnya (WHO, 2020).

c. Tanda dan Gejala

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala seperti demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk, flu atau kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai dengan diare dan gejala saluran nafas lainnya. Pada beberapa orang gejala yang muncul ringan bahkan tidak disertai dengan demam (WHO, 2020).

d. Masa Inkubasi

Masa inkubasi adalah waktu yang berlalu antara paparan organisme patogen, bahan kimia, atau radiasi, ketika gejala dan tanda pertama kali terlihat. Pada penyakit infeksi khas, periode inkubasi menandakan periode yang diambil oleh organisme penganda untuk mencapai ambang batas yang diperlukan untuk menghasilkan gejala pada inang, sementara masa inkubasi COVID-19 adalah 1–14 hari (WHO, 2020).

e. Jumlah Data COVID-19

Per 8 Maret 2020, terjadi 3.594 kasus kematian yang dikaitkan dengan COVID-19. Sebagian besar dari mereka yang meninggal adalah pasien yang lebih tua - sekitar 80% kematian yang tercatat berasal dari

mereka yang berusia di atas 60 tahun, dan 75% memiliki kondisi kesehatan yang sudah ada termasuk penyakit kardiovaskular dan diabetes. Kasus kematian pertama yang dilaporkan adalah seorang pria berusia 61 tahun pada 9 Januari 2020 yang pertama kali dirawat di rumah sakit Wuhan pada 27 Desember 2019 (WHO, 2020).

Kasus kematian pertama di luar Tiongkok terjadi di Phillipina, dimana seorang pria warga negara Tiongkok berusia 44 tahun menderita pneumonia parah dan meninggal pada 1 Februari. Pada 8 Februari 2020, diumumkan bahwa seorang warga Jepang dan seorang warga Amerika Serikat meninggal akibat virus di Wuhan. Mereka adalah orang asing pertama yang tewas akibat *virus corona*. Kasus kematian pertama di luar Asia terjadi di Paris, Prancis pada 15 Februari 2020, ketika seorang turis Tiongkok berusia 80 tahun dari Hubei meninggal setelah dirawat di rumah sakit sejak 25 Januari 2020 (WHO, 2020).

f. Daftar negara dan penyebaran per tanggal 27 April 2020 COVID-19

Pada tanggal 27 April 2020, negara yang terkonfirmasi terkena wabah COVID-19 bertambah menjadi 210 negara yang sebelumnya tercatat 198 negara pada 26 maret 2020 yang terkena dampak dari wabah COVID-19. Dengan total positif sebanyak 3.056.787 juta orang dan jumlah kematian sebanyak 211.102 juta jiwa sedangkan jumlah orang yang dinyatakan sembuh sebanyak 919.664 orang, sementara Amerika Serikat menjadi negara di luar China dengan kasus terbanyak.

Update terakhir 7 negara dengan kasus positif COVID-19 terbanyak pada 27 April 2020, menunjukkan jumlah pasien COVID-19 di Amerika Serikat ada 1.005.808 jiwa disusul oleh Spanyol dengan jumlah korban infeksi 229.422 orang. Kemudian Italy dengan 199.414 kasus, Prancis 165.842 kasus positif, Germany 158.389 kasus, Inggris 157.149 kasus positif, Turkey 112.261 kasus (Worldmeters, 2020).

Pertanggal 27 April 2020 kasus COVID-19 di Indonesia tercatat sebanyak 9.009 positif, sebanyak 1.151 orang dinyatakan sembuh tetapi ada sebanyak 765 orang dinyatakan meninggal dunia. Juru bicara pemerintah untuk penanganan virus COVID-19 Achmad Yurianto mengatakan jumlah warga yang beresiko terjangkit *virus corona* mencapai angka 600.000 hingga 700.000 orang, angka tersebut didasarkan dari simulasi penelusuran siapa saja yang selama 14 hari telah melakukan kontak dengan pasien positif COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Apabila pasien positif COVID-19 berada di rumah, maka seluruh anggota keluarga tersebut akan diperiksa. Apabila melakukan aktivitas di kantor, maka seluruh rang yang berada dan pernah kontak dengan pasien positif COVID-19 akan di periksa, pemerintah telah memutuskan untuk melakukan pemeriksaan tes *virus corona* secara masal melalui *pcr* (darah). Hal tersebut dilakukan apabila orang tersebut pernah kontak langsung dengan pasien positif atau pernah melakukan kunjungan ke tempat atau

Negara yang telah dinyatakan sebagai endemik COVID-19 (Kemenkes RI dalam CNN Indonesia, 2020).

Data *Badan Nasional Penanggulangan Bencana* (BNPB), memutuskan memperpanjang status keadaan tertentu darurat wabah bencana penyakit akibat *virus Corona* di Indonesia. Pasalnya kasus COVID-19 bisa disebut bencana non-alam dengan skala nasional, dimana penyebarannya semakin meluas. Pemerintah menyatakan perpanjangan status keadaan tertentu berlaku selama 91 hari, terhitung sejak tanggal 29 Februari sampai 29 Mei 2020. Hal itu salah satunya untuk mendorong pemerintah daerah mengeluarkan keputusan tanggap bencana perpanjangan tersebut juga merujuk pada instruksi Presiden Republik Indonesia Joko Widodo yang memerintahkan untuk melakukan percepatan penanganan COVID-19 (BNPB, dalam CNN Indonesia, 2020).

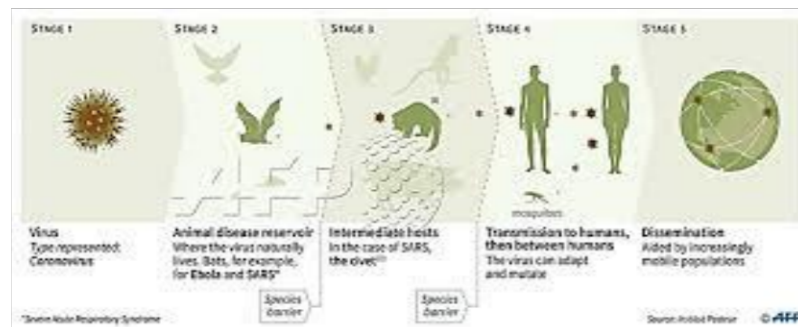
Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau per tanggal 27 April 2020 .



Gambar. 1.1 (Dinkes Riau)

Persebaran COVID-19 di Provinsi Riau pertanggal 27 April 2020, terdapat di 11 kabupaten dan satu kabupaten kota yaitu Pekanbaru dengan jumlah 14.071 orang dalam pengawasan (ODP) dan 251 jumlah pasien dalam pengawasan (PDP) dan 39 orang yang sudah dinyatakan positif COVID-19, dengan jumlah orang dalam pengawasan semakin hari meningkat jumlahnya maka Gubernur Riau Drs. H. Syamsuar, M.si menghimbau agar masyarakat Riau agar menghindari sementara kegiatan diluar ruangan, menghindari kegiatan masal, dan pengelola pusat perbelanjaan agar menyediakan sumber informasi tentang COVID-19 dan selalu menjaga pola hidup bersih sehat (Dinkes Provinsi Riau, 2020).

g. Penularan COVID-19



Gambar. 1.2 (AFP)

Untuk penularan COVID-19 dari manusia ke manusia. Menggambarkan berapa banyak makhluk hidup yang baru terinfeksi yang kemungkinan menularkan virus dalam populasi manusia. Virus corona baru telah dilaporkan mampu mengirimkan rantai atau doprlet dari orang yang positif COVID-19. Pada 22 Januari 2020, para ilmuwan dari Universitas Peking, Universitas Kedokteran Tradisional Tiongkok Guangxi, Universitas Ningbo dan Sekolah Tinggi Teknik Biologi Wuhan menerbitkan sebuah artikel setelah melihat "manusia, kelelawar, ayam, landak, trenggiling, dan dua spesies ular", yang menyimpulkan bahwa "COVID-19 tampaknya merupakan virus rekombinan antara *corona virus* kelelawar dan *corona virus* yang asalnya tidak diketahui dan ular adalah reservoir hewan satwa liar yang paling mungkin untuk virus COVID-19" yang kemudian menyebar ke manusia. Beberapa ilmuwan lain berpendapat bahwa COVID-19 dikembangkan sebagai hasil dari "virus gabungan antara kelelawar dan ular (WHO, 2020).

h. Pencegahan dan Pengendalian

COVID-19 saat ini tidak memiliki pengobatan yang efektif atau vaksin, meskipun upaya untuk mengembangkan beberapa obat sedang dilakukan. Gejala-gejalanya antara lain demam, kesulitan bernapas dan batuk, yang digambarkan sebagai gejala "Influenza" (WHO, 2020).

Untuk mencegah infeksi virus WHO merekomendasikan:

- 1) Mencuci tangan secara teratur selama 20 detik sesering mungkin.
- 2) Menutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin.
- 3) Hindari menyentuh daerah muka sebelum cuci tangan.
- 4) Hindari kontak langsung dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan (seperti batuk dan bersin).
- 5) Jaga jarak apabila berada di luar ruangan.
- 6) Gunakan masker bila diluar ruangan.

B. BANDAR UDARA

Pertumbuhan penumpang angkutan udara di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (INACA, 2015). Pertumbuhan rata-rata penggunaan jasa angkutan udara pada rute internasional dan domestic masing-masing sebesar 5,07% dan 1,95% sementara pertumbuhan pergerakan pesawat pada rute internasional dan domestic masing-masing sebesar 6,00% dan 1,20% dalam 5 tahun terakhir (Rachmansyah, 2017).

Dengan semakin berkembangnya teknologi yang berdampak pada kemajuan industri penerbangan menuntut pula kemajuan pada factor penunjangnya adalah dibutuhkannya sarana dan prasarana yang mempunyai efek baik langsung maupun tidak langsung terhadap industri penerbangan. Salah satu efek langsung dan paling penting yang mempunyai pengaruh terhadap industri penerbangan adalah bandara sebagai tempat pendaratan maupun keberangkatan pesawat rute local dan internasional (Santoso, 2012).

International Air Transport Association (IATA, 2020), organisasi maskapai dunia, memperkirakan COVID-19 membuat perjalanan udara menurun 4,7 persen dan mengakibatkan maskapai-maskapai dunia kehilangan pendapatan senilai \$29,3 miliar. Terburuk sejak krisis ekonomi menimpa dunia pada 2008-2009, kebanyakan maskapai yang mengalaminya berasal dari Asia Pasifik.

Menurut data *Badan Pusat Statistik* Indonesia (BPS, 2020), total penumpang penerbangan internasional Indonesia pada Januari 2020 ada di angka 1.460.487. Mengingat tingginya jumlah perjalanan internasional juga bisa membawa masalah salah satunya yaitu penyebaran penyakit (virus) dari suatu endemik ke tempat lainnya melalui manusia dan perjalanan lintas negara membuka jalan untuk menyebarkan wabah virus corona penyebab penyakit COVID-19 meskipun bandara-bandara telah melakukan pemeriksaan terhadap penumpang untuk mencegah masuknya virus corona, kewaspadaan tetap

diperlukan oleh penumpang dengan perlu mengetahui bagaimana penyebarannya penyakit ini terutama dipesawat (Kompas.Com, 2020).

Setiap 80 detik, satu pesawat lepas landas dan mengarah ke berbagai sudut bumi. Berkaca pada kasus konferensi Grand Hyatt, Changi, dan bandara utama di berbagai negara lain yang dikunjungi banyak warga Cina, sangat mungkin jadi tempat persebaran virus corona ke seluruh dunia. menyebut, 12 bandara utama di Amerika Serikat melakukan pemeriksaan yang ketat pada para penumpang yang baru tiba, khususnya dari Cina. Selain diukur suhu tubuh, penumpang pun diwajibkan mengisi dokumen tentang perjalanan yang mereka lakukan. Jika ditemukan penumpang yang memiliki gejala corona, penumpang akan digiring pada ruang karantina yang ada di bandara. Andrew Pavia, Ketua *Pediatric Infectious Diseases* di University of Utah Health, menyebut bahwa langkah yang diambil itu diyakini dapat memperlambat penyebaran COVID-19 (Kompas, 2020).

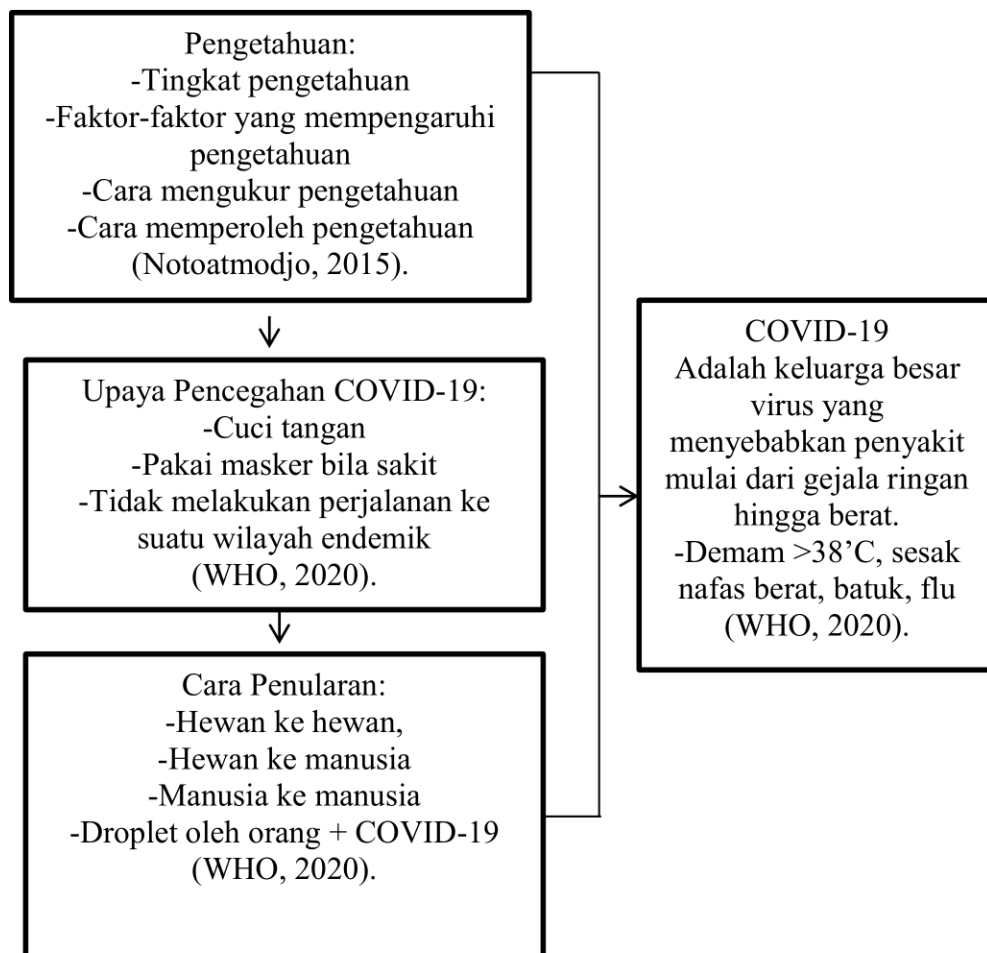
Dilansir dari *National Geographic* (2020), virus corona menyebar seperti penyakit pernapasan pada umumnya yaitu melalui *droplets* (tetesan air liur), lendir atau cairan tubuh lainnya. Apabila tetesan itu tersentuh tangan kemudian mengusap daerah wajah seperti mata, hidung dan mulut maka orang yang positif corona kemungkinan dapat terinfeksi, penyakit pernafasan COVID-19 juga dapat menebarkan melalui permukaan tempat tetesan tersebut mendarat seperti kursi pesawat dan fasilitas umum lainnya.

PT. Angkasa pura II (persero) bersama kantor imigrasi dan kesehatan pelabuhan (KKP) memastikan prosedur pembatasan kedatangan pelancong

dari Iran, Italia dan Korea Selatan dijalankan penuh di bandara-bandara yang dikelola perseroan, ini sebagai respons dari kebijakan pemerintah yang melakukan pembatasan akses dari tiga negara tersebut masuk ke Indonesia, apalagi kasus positif corona di Indonesia juga kian bertambah. Pemerintah melakukan pembatasan terhadap warga negara asing (WNA) yang tiba dari negara-negara yang positif COVID-19 mulai minggu, 08 maret 2020 (Kompas, 2020).

C. Kerangka Teori

Adapun kerangka teori dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

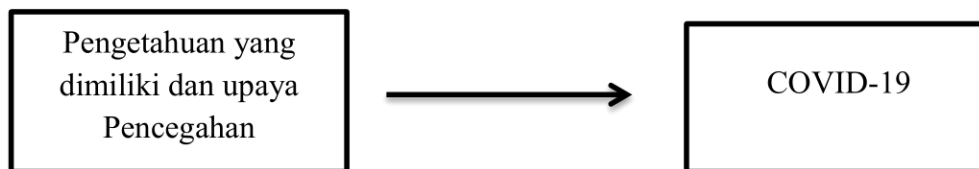


Skema 2.1
Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo,2015).

Kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :



Skema 2.2
Kerangka Konsep

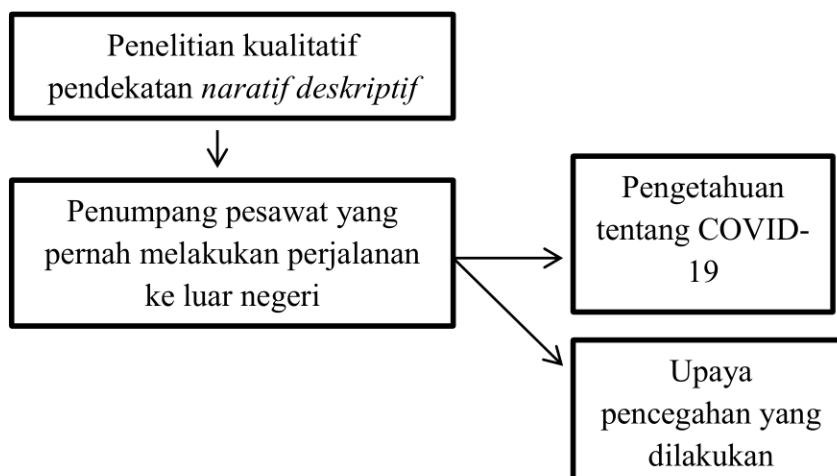
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

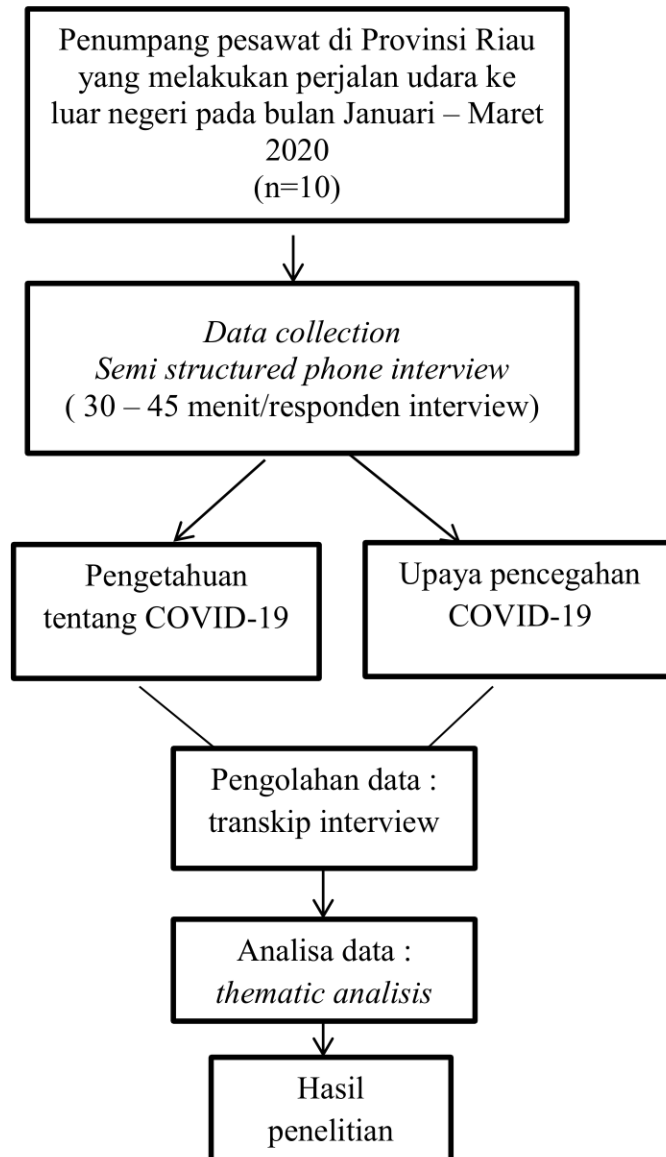
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan *naratif deskriptif*. Desain penelitian ini dipilih untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2011:6). Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada skema 3.1 berikut ini.

1. Rancangan Penelitian



Skema 3.1
Rancangan Penelitian

2. Alur Penelitian



Skema 3.2
Alur Penelitian

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah penumpang pesawat yang telah melakukan perjalanan ke luar negeri pada bulan Januari – Maret 2020.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Hidayat, 2014). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian penumpang pesawat di Provinsi Riau yang telah melakukan perjalanan ke luar negeri dengan kriteria :

a. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

- a) Penumpang pesawat dalam keadaan sadar yang telah melakukan perjalanan ke luar negeri pada bulan Januari – Maret 2020.
- b) Penumpang pesawat yang mampu berkomunikasi.
- c) Penumpang pesawat yang bersedia menjadi responden.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Penumpang pesawat di bawah umur 17 tahun.
- b) Penumpang pesawat yang tidak melakukan perjalanan internasional

b. Teknik Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel kecil kemudian sampel awal dapat memilih untuk dijadikan sampel seterusnya

D. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian kesehatan terutama keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia (Hidayat, 2014). Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain.:

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Dalam penelitian ini *informed consent* akan direkam melalui *handphone* untuk meminimalisir kontak langsung dengan responden. Tujuan *informed consent* adalah subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya jika calon responden bersedia.

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga identitas dan kerahasiaan responden maka peneliti tidak akan mencantumkan identitas pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomer kode pada lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya akan terjamin kerahasiannya oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Sedangkan dalam penelitian ini wawancara menggunakan *phone interview* dimana penelitian ini dilakukan di tempat yang terpisah antara peneliti dan responden dan direkam melalui *handphone*. Dalam penelitian ini yang akan digali lebih dalam melalui teknik wawancara adalah yang berkaitan dengan pengetahuan dan upaya pencegahan apa yang dilakukan oleh penumpang pesawat pada saat COVID-19 belum menjadi endemik di Provinsi Riau.
2. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung kegiatan wawancara yang dilaksanakan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan untuk melengkapi teknik pengambilan data yang lain. Adapun bentuk dari

dokumentasi dalam penelitian ini adalah *voice* atau suara dari penulis dan responden.

F. Alat Pengumpulan Data

1. Lembar pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan dan upaya pencegahan COVID-19.
2. Audio perekam (*handphone*).
3. Peneliti akan melakukan wawancara melalui *handphone* dengan daftar pertanyaan wawancara yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang berjumlah 10 pertanyaan yang terlampir.

G. Prosedur Pengumpulan Data

1. Peneliti akan mengirimkan informasi melalui grup Whatsapp (WA), apakah ada keluarga atau kerabat yang baru melakukan perjalanan dalam bulan Januari – Maret 2020 ke luar negeri.
2. Penulis akan menghubungi responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini.
3. Penelitian akan dilakukan di kediaman masing-masing penulis dan responden guna menghindari kontak langsung.
4. *Informed consent* akan dibacakan oleh peneliti kepada responden dan akan direkam melalui *handphone* apabila responden mengatakan “baik saya bersedia”.
5. Wawancara yang berlangsung akan direkam dengan izin dari responden
6. Peneliti akan melakukan wawancara 15-30 menit lamanya kepada responden terkait COVID-19.

H. Pegolahan Data

Dalam melakukan penelitian ini data yang diperoleh akan diolah secara manual dengan membuat transkrip penelitian.

I. Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif metode analisa data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah secara manual dengan cara tematik analisis (Sugiyono, 2011).

1.Coding

Peneliti akan mengidentifikasi topik penting dari seluruh hasil interview. Peneliti juga akan melakukan coding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata atau kalimat yang relevan. Dalam pemberian coding perlu juga dicatat konteks dan istilah apa saja yang muncul.

2.Klasifikasi data

Klasifikasi data terhadap coding dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna saling berhubungan. Klasifikasi ini dilakukan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi

3.Kategori

Data yang telah diklasifikasi kemudian dibuat kategori. Jika dalam suatu kategori terdapat terlalu banyak data, sehingga pencapaian saturasi data akan lama maka dapat dibuat sub kategori

4. Membuat laporan dimana hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk draft laporan penelitian.

5. Validitas Data

Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah diperlukan adanya validitas data untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi data atau sumber, triaggulasi sumber menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antar responden (Paton dalam H.B Sutopo, 2002:78).